

## ABSTRAK

Emanuel Langging, 17.75.6091. *Penti* Sebagai Ritus untuk Membangun Relasi Interpersonal dengan Wujud Tertinggi dan Sesama dalam Kehidupan Masyarakat Maronggela-Ngada. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Tulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan ritus *pent* dan tata cara pelaksanaannya, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan makna teologis di balik ritus *pent*, (3) penulis akan mendeskripsikan tentang keyakinan *pent* sebagai prinsip dasar kodrat manusia yang dapat disebut *homo religius* dalam relasi interpersonal masyarakat Maronggela, (4) penulis akan menguraikan dampak yang terjadi dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap partisipasi dan peran kaum muda terkait ritus *pent* yang dihidupi oleh masyarakat Maronggela. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Objek yang diteliti adalah ritus *pent* dan tata cara pelaksanaannya pada masyarakat Maronggela-Ngada. Data-data yang terkumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui apa itu ritus *pent* dan Wujud Tertinggi, mengetahui hubungan antara Wujud Tertinggi dengan masyarakat Maronggela serta mengetahui makna ritus *pent* dalam kehidupan masyarakat Maronggela.

Tulisan ini disimpulkan bahwa ritus *pent* yang dihidupi oleh masyarakat Maronggela berdaya guna bagi kehidupan masyarakat. *Pertama*, ritus *pent* dimaknai sebagai sebuah relasi interpersonal antara masyarakat Maronggela dengan Wujud Tertinggi. Melalui ritus *pent* Wujud Tertinggi hadir dan menyapa hidup masyarakat Maronggela. *Kedua*, ritus *pent* mempererat persaudaraan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Masyarakat Maronggela merupakan kumpulan individu-individu yang sangat menjunjung tinggi dan menghidupi nilai-nilai kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan terus menerus dijaga dan dilestarikan. Salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan dan dihidupi sampai saat ini ialah ritus *pent*. Ritus *pent* dimaknai sebagai salah satu bentuk ucapan syukur kepada roh leluhur. Melalui ritus ini, masyarakat Maronggela mengungkapkan kepercayaan terhadap penyelenggaraan karya roh leluhur dalam hidup. Melalui ritus *pent*, masyarakat Maronggela percaya bahwa Wujud Tertinggi merupakan pencipta dan penyelenggara kehidupan manusia. Ritus *pent* dipandang sebagai puncak dan pusat penyerahan seluruh hidup masyarakat Maronggela kepada Wujud Tertinggi. Melalui ritus *pent*, roh leluhur hadir dan menyatu melalui pengalaman hidup masyarakat Maronggela.

Berdasarkan pemahaman di atas, ritus *pent* diartikan sebagai perayaan syukur atas segala hal yang telah diterima oleh masyarakat Maronggela dari Wujud Tertinggi. Adapun makna dari pelaksanaan ritus *pent*. *Pertama*, masyarakat Maronggela percaya bahwa ada kekuatan yang luar biasa yang melampaui kekuatan manusia yang disebut sebagai Wujud Tertinggi. *Kedua*, masyarakat Maronggela percaya bahwa Wujud Tertinggi merupakan pencipta segala sesuatu. *Ketiga*, masyarakat Maronggela percaya bahwa Wujud Tertinggi merupakan pembawa keberhasilan dan kemalangan. Dengan demikian, ritus *pent* perlu diwariskan dan dihidupi turun temurun, dari generasi ke generasi. Singkat kata, ritus *pent* dimaknai sebagai sesuatu yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat Maronggela karena ritus *pent* dimaknai sebagai relasi interpersonal dengan Wujud Tertinggi dan sesama.

Kata Kunci: Ritus, Penti, Wujud Tertinggi, Masyarakat Maronggela, Relasi Interpesonal

## ABSTRACT

Emanuel Langging, 17.75.6091. *Penti* as a Rite for Building Interpersonal Relationships with the Highest Forms and Peers in Maronggela-Ngada Community Life. Undergraduate Thesis, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College, 2021.

This paper aims to (1) describe and explain the *pent*i rite and the procedures for its implementation, (2) describe and explain the theological meaning behind the *pent*i rite, (3) the author will describe the *pent*i belief as a basic principle of human nature which can be called homo religious in the interpersonal relations of the Maronggela community, (4) the author will describe the impact that occurs from the influence of the development of science and technology on the participation and role of young people related to the *pent*i rites lived by the Maronggela community. The method used in this writing is the literature method and field research methods. The object under study is the *pent*i rite and the procedure for its implementation in the Maronggela-Ngada community. The collected data will be analyzed using an inductive approach. The purpose of writing is to find out what is the *pent*i rite and the highest form, to know the relationship between the highest being and the Maronggela people, and to know the meaning of the *pent*i rite in life of the Maronggela people.

This paper concludes that the *pent*i rite lived by the Maronggela people is useful for people's lives. First, the *pent*i rite is interpreted as an interpersonal relationship between the Maronggela people and the Supreme Being. Through the *pent*i rite, the Supreme Being comes and greets the life of the Maronggela people. Second, the *pent*i rite strengthens the brotherhood between one individual and another. The Maronggela community is a collection of individuals who highly uphold and live cultural values. Cultures are continuously maintained and preserved. One of the cultures that are still preserved and lived until today is the *pent*i rite. The *pent*i ritual is interpreted as a form of gratitude to the ancestral spirits. Through this rite, the Maronggela people express their belief in carrying out the work of ancestral spirits in life. Through the *pent*i rite, the Maronggela people believe that the Supreme Being is the creator and organizer of human life. The *pent*i ritual is seen as the pinnacle and center of the submission of the entire life of the Maronggela people to the Supreme Being. Through the *pent*i rite, ancestral spirits are present and unite through the life experiences of the Maronggela people.

Based on the above understanding, the *pent*i rite is defined as a celebration of gratitude for everything that has been received by the Maronggela people from the Supreme Being. The meaning of the implementation of the *pent*i rite. First, the Maronggela people believe that there is an extraordinary power that transcends the human power which is called the Supreme Being. Second, the Maronggela people believe that the Supreme Being is the creator of everything. Third, the Maronggela people believe that the Supreme Being is the carrier of success and misfortune. Thus, the *pent*i rite needs to be passed on and lived out from generation to generation. In short, the *pent*i rite is interpreted as something that is useful for the life of the Maronggela people because the *pent*i rite is interpreted as an interpersonal relationship with the Supreme Being and others.

Keywords: Rites, *Penti*, Highest Form, Maronggela Society, Interpersonal Relations